

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 412-415
Licensed By Cc By-Sa 4.0
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14607280>

Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu dan Administrasi Sekolah

Ulfatmi¹, Tria Anisa Rahma², Aulia My love³, Yessi Rifmasari³

¹²³Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia padang

Abstract

Principal leadership was a determining factor in the education process in Special Program Kartasura. Principal leadership emphasized the formation of student character and not on student grades. The purpose of this study was to describe the leadership style applied and the role of principals as leaders in building high-quality school. This type of research was qualitative research. The research design used was phenomenology. Research used primary data in the form of interviews and observations and used secondary data in the form of documents obtained from school. The data analysis used was an interactive model analysis with source triangulation and methods. The results of this study were: First. Principal leadership had a democratic-monarchic leadership style. This was based on the system that applied in the process of determining policies and decision-making processes carried out jointly. Second, the role of the principal included several aspects that had been carried out, namely: as an educator, as a manager, as an administrator, as a supervisor, as a leader, as an innovator, as a very good motivator. The principal could be an example in carrying out their duties. Therefore, the type and character of the leader must be observed and assessed properly.

Keywords: *Leadership of school head, Elementary school, Quality*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengawasan dan identifikasi masalah terutama pelaksanaan supervisi manajerial menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah mengelola administrasi sekolah belum mencapai hasil yang maksimal hal tersebut juga didukung hasil ME maupun akreditasi sekolah yang belum mencapai angka yang memuaskan. Dalam pengelolaan administrasi sekolah rata-rata kepala sekolah mengerjakan administrasi secara konvensional belum tertata secara sistematis belum ada arah peningkatan pengaturannya. Ada kegiatan tetapi tidak terdokumen, ada dokumen tetapi kurang lengkap, ada data tetapi tidak tertata secara sistematis, ada data tertata sistematis tetapi belum ada arah peningkatan/ pengembangan pengaturannya. Pengawas sekolah selaku Pemantau, Pembina dan Penilai Dabin belum maksimal dalam mengadakan kegiatan yang dapat membantu kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah. Belum terarah, terprogram dan terevaluasi secara baik. Sementara itu, dari temuan pada kegiatan kepengawasan sekolah mengindikasikan kebutuhan paling mendasar dan mendesak terhadap kepala sekolah saat ini adalah pembinaan dalam pengelolaan administrasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur dengan cara mengumpulkan berbagai bahan pustaka. Setelah hal tersebut dilakukan maka peneliti melakukan interpretasi serta menjabarkan mengenai data yang telah didapat dari peneliti yang telah membahas hal yang hampir sama sebelumnya. Penelitian kualitatif biasanya digunakan pada penelitian dibidang sosial. Dimana penelitian ini tidak diperbolehkan melalui statistik atau metode lainnya, tetapi penelitian ini diperoleh seperti dari literatur pustaka, wawancara lapangan secara langsung agar mendapatkan pemahaman terhadap suatu fenomena yang akan diteliti (Raco & Semiawan, 2010). Dari berbagai data yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian, akan tergambar jelas berbagai aspek partisipan penelitian dan dapat diartikan dari berbagai macam perspektif. Data dalam metode penelitian kualitatif tidak benar-benar bersifat objektif, namun juga memiliki unsur subjektivitas (Anggito & Setiawan, 2018).

Secara spesifik data di dalam penelitian kualitatif tidak diperoleh dalam bentuk angka atau statistik melainkan berdasarkan fakta yang akan mendeskripsikan serta menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti (Sarosa, 2021). Data yang diperoleh akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara yang bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus-menerus sampai terakses dengan maksimal. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara terstruktur dan sistematis yang telah diperoleh kemudian dijabarkan dalam unit-unit serta dilakukan sintesa dan pengelompokan data data yang penting, pada bagian terakhir dibuat kesimpulan sehingga data yang telah ada sebelum mudah dimengerti oleh peneliti terlebih kepada pembaca (Abdussamad, 2021).¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

judnya administrasi sekolah yang tertib dan rapi. Kepala Sekolah sebagai pengelola administrasi sekolah sedikitnya harus mampu berfungsi selaku educator, manajer, supervisor, leader, inovator dan motivator. Fungsi kompetensi Kepala Sekolah adalah (1) sebagai alat untuk menyumbangkan standar kemampuan profesional kepala sekolah; (2) merupakan alat seleksi untuk menentukan pengembangan karier kepala sekolah ke depan; (3) untuk pengelompokan kepala sekolah berdasarkan hasil ME yakni kelompok tinggi, sedang, dan kurang. Untuk kelompok kurang harus mendapat perhatian dan pembinaan, agar dapat meningkatkan nilainya; (4) merupakan alat pembinaan bagi kepala sekolah; dan (5) dalam rangka memotivasi kepala sekolah Pendekatan supervisi pendidikan terdiri dari pendekatan langsung (direktif), pendekatan tidak langsung (non-direktif), dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dulu mendengarkan secara aktif apa yang di kemukakan guru-guru. Selanjutnya, yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yaitu memadukan cara pendekatan direktif dan non-direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru

Hasil pra siklus menunjukkan kondisi awal masih banyaknya administrasi yang tidak dikerjakan, administrasi tidak dikerjakan secara rutin dan administrasi tidak terstandar yaitu belum memenuhi ketentuan serta tidak menggunakan pedoman atau instrumen yang jelas pada pengelolaan administrasi Kepala Sekolah.

Tabel 1. Kondisi Awal Kemampuan Pengelolaan Administrasi

Keterangan	Skor Kemampuan
Terendah	54
Tertinggi	81
Rerata	64,2
Rentang	27

Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Peran pemimpin sebagai administrator melaksanakan sistem administrasi dengan sabaik-baiknya telah dilaksanakan, dan dalam hal ini membuat beberapa program dan kebijakan. Pelaksanaannya berdasarkan pembentukan organisasi dan tim-tim yang terlibat. Seperti setiap guru harus membuat RPP yang outentik dan dikumpulkan kepada coordinator kurikulum. Dan demikian juga sistem arsiparis terkait surat masuk dan surat keluar dan semua sudah diatur oleh SOP-nya.

Hal ini senada dengan pernyataan dalam Samino (2014: 56) mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah dasar, diantaranya yaitu:

- (1) Kepala sekolah sebagai business manager,
- (2) Kepala sekolah sebagai pengelola kantor,
- (3) Kepala sekolah sebagai administrator serta yang lainnya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Triyanto (2013) bahwa Kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme guru dengan memberikan keleluasaan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, mengikuti diklat, serta memberikan arahan agar bekerja sesuai tuntutan. Peran pemimpin sebagai motivator harus jelas, di MIM PK Kartasaura diadakan sebuah program yang akan memotivasi SDM agar memiliki kualitas yang baik dan terukur. Program guru belajar merupakan bentuk apresiasi yang harus dibanggakan. Pelaksanaan workshop dan pelatihan ini dilaksanakan setiap sebulan 2 kali yaitu minggu kedua dan keempat, saat itulah memberi motivasi-motivasi. Selain itu setiap pagi terdapat apel dan mengirim guru studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih maju yaitu untuk memberikan motivasi.

Sebagai inovator dibuat kebijakan 5 hari sekolah efektif bagi siswa yang sebelumnya hari sabtu anak-anak sekolah tetap masuk di hari sabtu. Jadi senin, selasa, rabu, Kamis, dan jumat adalah hari sekolah efektif bagi siswa. Khusus hari sabtu minggu pertama dan ketiga siswa ekstrakurikuler, dan sabtu minggu kedua dan keempat siswa libur diganti dengan guru-guru belajar bersama. Sehingga guru-guru dapat belajar dengan fresh dari pagi berdiskusi mengenai pembelajaran-pembelajaran yang harus di inovasi.

1. Visi dan Kepemimpinan Kepala sekolah menekankan pentingnya memiliki visi yang jelas untuk integrasi teknologi dan mengomunikasikan visi ini secara efektif kepada para pemangku kepentingan. Mereka juga menyoroti pentingnya memberikan contoh penggunaan teknologi dan menjadi pemimpin yang terlihat dan aktif di bidang ini. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Saya percaya bahwa sebagai pemimpin, penting untuk menjadi panutan dalam penggunaan teknologi. Jika saya sendiri tidak menggunakan teknologi, bagaimana saya bisa mengharapkan guru-guru saya untuk melakukannya?" Kepala sekolah lainnya menambahkan, "Memiliki visi yang jelas untuk integrasi teknologi sangatlah penting. Hal ini membantu memastikan bahwa semua orang bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran yang sama."
2. Pengembangan Profesional Kepala sekolah mengakui pentingnya memberikan kesempatan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan teknologi mereka. Mereka juga menyoroti perlunya pengembangan profesional yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Kami menyediakan berbagai peluang pengembangan profesional, mulai dari lokakarya hingga kursus online, untuk memastikan bahwa guru-guru kami memiliki akses ke pelatihan yang mereka butuhkan." Kepala sekolah lainnya menambahkan, "Kami juga menyediakan pelatihan dan dukungan secara pribadi untuk membantu guru mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik mengajar mereka."
3. Kolaborasi dan Komunikasi Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi dan komunikasi di antara para pemangku kepentingan dalam integrasi teknologi. Mereka juga menyoroti perlunya umpan balik dan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa inisiatif teknologi mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Kolaborasi adalah kunci keberhasilan integrasi teknologi. Kami melibatkan guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat dalam proses pengambilan keputusan untuk memastikan bahwa perspektif semua orang dipertimbangkan." Kepala sekolah lain menambahkan, "Umpan balik dan evaluasi rutin sangat penting untuk memastikan bahwa inisiatif teknologi kami mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan."
4. Infrastruktur dan Sumber Daya Kepala sekolah mengakui pentingnya memiliki infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk integrasi teknologi. Mereka juga menyoroti perlunya pemeliharaan dan dukungan yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi berfungsi dengan baik. Salah satu kepala sekolah menyatakan, "Kami telah berinvestasi besar-besaran dalam infrastruktur teknologi kami untuk memastikan bahwa siswa kami memiliki akses ke sumber daya yang mereka butuhkan." Kepala sekolah lainnya menambahkan, "Kami juga menyediakan pemeliharaan dan dukungan berkelanjutan untuk memastikan bahwa teknologi kami berfungsi dengan baik."

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang efektif dalam kepemimpinan sekolah menengah pertama melibatkan kombinasi strategi yang mencakup berbagai aspek operasional sekolah. Strategi ini mencakup visi dan kepemimpinan, pengembangan profesional, kolaborasi dan komunikasi, serta infrastruktur dan sumber daya.

SIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru, karena kinerja guru juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam organisasi pendidikan dan untuk memimpin organisasinya agar bisa berjalan dengan baik.

Peran kepala sekolah yaitu sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator (EMASLIM) (Mulyasa, 2013). Keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

REFERENSI

- Rumaedi, A. Y. (2015). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Administrasi Kepala Sekolah Dasar. *Didaktikum*, 16(5).
- Lubis, Z. (2022). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 30-39.
- Rahim, R., Nadifah, N. I., Tamara, T., & Apriliani, S. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Administrasi Pendidikan Guru Di Mi Hajar Abyadl Sangatta Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(2), 34-46.
- Rosmini, H., Ningsih, N., Murni, M., & Adiyono, A. (2024). Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Era Digital: Strategi Administrasi Pendidikan Berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Pertama. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 165-180.
- Sumarsono, R. B., Maisyaroh, M., Untari, S., & Chusniyah, T. (2021). Peningkatan Kapasitas Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Mengelola Keuangan Berbasis Teknologi Informasi. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 105-112.